

untuk mengkonsultasikan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan.

Keesokan harinya peneliti menemui ibu Alatik untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas IV.

Peneliti juga berdiskusi mengenai kondisi siswa kelas IV dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:⁸⁷

P : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA saat pembelajaran berlangsung?”

G : “Mereka itu suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Karena kelas IV itu anak-anaknya agak suka ramai. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”

P : “Model atau metode apa yang selama ini ibu gunakan ketika mengajar?”

G : “Ceramah dan penugasan.”

P : “Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA?”

G : “Belum pernah bu.”

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA?”

G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah 70, sedangkan nilai 70 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa.”

⁸⁷ Hasil wawancara bersama wali kelas 4 di MI Thoriqul Guda Kromasan Ngunut Tulungagung Tanggal 24 April 2015 Hari Jum'at Jam 09.30.

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru kelas II

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA di kelas IV, dan pembelajaran yang selama ini dilakukan di kelas masih monoton sehingga terkadang membuat siswa merasa bosan.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru kelas IV tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter siswa yang ada di kelas IV tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV sebanyak 28 siswa, siswa laki-laki 18 anak dan siswi perempuan 10 anak.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

2) Validasi Instrument Tes pada Wali kelas IV

Pada tanggal 25 April 2015, peneliti menemui ibu Alatik selaku wali kelas IV untuk melakukan validasi instrumen tes. Alhamdulillah validasi berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa cacatan yang harus dibenahi. Sehingga pada tanggal 27 April 2015, peneliti mengunjungi MI Thoriqul Huda Kromasan untuk ketiga kalinya untuk menunjukkan validasi instrumen yang sudah dibenahi. Dan alhamdulillahnya saya sudah bisa untuk melaksanakan penelitian di kelas IV.

3) Melakukan Test Awal

Tes awal dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 April 2015. Tes awal berlangsung selama 30 menit. Tes awal terdiri dari 10 soal yang kesemuanya merupakan soal pilihan ganda. Dari tes awal tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu: 59.28. Hasil tes awal disajikan dalam tabel berikut:

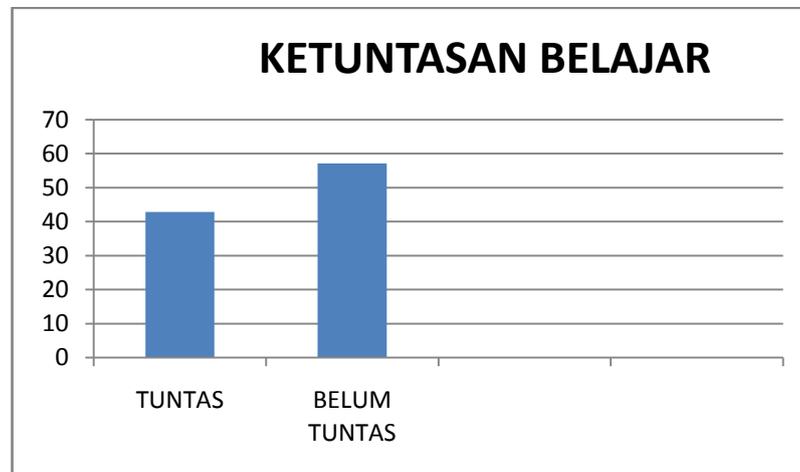
Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	BMQ	P	60	Belum Tuntas
2	EP	P	60	Belum Tuntas
3	MZNM	L	50	Belum Tuntas
4	MSR	L	50	Belum Tuntas
5	FAS	L	70	Tuntas
6	ADO	L	60	Belum Tuntas
7	EDA	P	60	Belum Tuntas
8	MSA	L	70	Tuntas
9	FES	P	70	Tuntas
10	MFA	L	50	Belum Tuntas
11	AFR	L	40	Belum Tuntas
12	KAMS	L	70	Tuntas
13	RE	L	60	Belum Tuntas

14	IFM	P	60	Belum Tuntas
15	MDS	L	50	Belum Tuntas
16	LIM	P	60	Belum Tuntas
17	MENA	L	70	Tuntas
18	IZJ	P	70	Tuntas
19	MMH	L	50	Belum Tuntas
20	MF	L	50	Belum Tuntas
21	MZNZ	L	70	Tuntas
22	MAB	L	70	Tuntas
23	SDS	P	70	Tuntas
24	DY	L	70	Tuntas
25	MFI	L	70	Tuntas
26	MNP	L	40	Belum Tuntas
27	LIA	P	70	Tuntas
28	FSTR	L	50	Belum Tuntas
Total Skor				
			1710	
Rata-rata				
			61,07	
	Jumlah siswa keseluruhan		28	
	Jumlah siswa yang telah tuntas		12	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas		16	
	Jumlah siswa yang tidak ikut tes		0	
	Persentase ketuntasan		42,85%	

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi gaya. Indikasi dari 28 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 42,85% (12 siswa), sedangkan yang belum tuntas 57,14% (16 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 70\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.

Gambar 4.1. Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test* Siswa



Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum menguasai materi gaya pada mata pelajaran IPA. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan data siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan tindakan

Dalam tahap ini, peneliti merancang penelitian ini dengan kegiatan utama sebagai berikut :

- (1) Menelaah materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- (2) Menentukan tujuan pembelajaran.
- (3) Menetapkan model yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu model pembelajaran berbasis masalah.
- (4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi gaya.
- (5) Menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu gambar tentang gaya.
- (6) Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan tes formatif.
- (7) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa serta pedoman wawancara untuk siswa.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu tanggal 02 Mei 2015. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.30-09.30 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan membaca basmallah bersama, kemudian peneliti memberikan appersepsi kepada siswa: “pernahkah kalian melakukan gaya?”,

Pada kegiatan appersepsi ini, jawaban siswa sangat beragam. Berikut kutipan appersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa⁸⁸.

Guru : “pernahkah kalian melakukan gaya?”

Sebagian Siswa : “pernah bu.”

Guru : “lalu gaya apa saja yang pernah kalian lakukan?”

Sebagian siswa : “gaya gesekan.”

Guru :” iya, benar sekali. Kemudian macam-macam gaya ada berapa saja?”

Seorang siswa: “tujuh (7) bu.”

Guru :” iya, bagus. Jadi anak-anak, gaya itu macamnya ada tujuh (7). Nah, anak-anak apakah kalian tahu hari ini kita akan belajar tentang apa?”

Beberapa siswa : “tentang gaya bu.”

Guru : benar, hari ini kita akan belajar tentang gaya.

⁸⁸ Hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas 4 di MI Thoriqul Guda Kromasan Ngunut Tulungagung Tanggal 02 Mei 2015 Hari Sabtu Jam 07.30

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti memulai pelajaran dengan menyajikan materi sebagai pengantar. Yakni, menjelaskan secara singkat tentang gaya. Gaya sesungguhnya tidak dapat dilihat, tetapi akibat dari gaya pada sebuah benda kita dapat kita lihat dan rasakan. Gaya dalam ilmu fisika berarti tarikan dan dorongan. Besar kecilnya gaya dapat diukur dengan alat yang disebut *dinamometer* atau *neraca pegas*. Satuan gaya yang umum digunakan adalah newton (N). Satuan gaya yang lain adalah kilogram gaya (kgf), gram gaya (grf), dan dyne.

Setelah peneliti menjelaskan hal tersebut, kemudian peneliti menunjukkan beberapa gambar. Dan menanyakan kepada siswa gambar tentang gaya gesek.

Siswa antusias sekali ketika peneliti memperlihatkan gambar tersebut. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas dan menempelkan gambar tersebut di papan tulis. Ada beberapa siswa yang angkat tangan, kemudian peneliti menunjuk salah seorang siswa, yaitu Dimas Yanuarji untuk maju kedepan kelas dan menempelkan gambar tentang gaya.

Setelah itu peneliti menanamkan konsep bahwa gaya gesek itu adalah gaya yang terjadi akibat dua permukaan benda yang saling bergesekan.

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang gambar manakah yang merupakan gaya grafitasi, siswa berebutan ingin maju kedepan kelas, dan peneliti menunjuk siswa yang paling dulu mengangkat tangannya, yakni “Muhammad Fatihunida Islami”. Maju dan menempelkan gambar tentang gaya gravitasi.

Peneliti menjelaskan konsep tentang gaya grafitasi adalah gaya gravitasi merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi.

Tinggal gambar terakhir, yakni gaya magnet. Ismi maju dan menempelkan gambar tersebut dipapan tulis. Kemudian peneliti bertanya kepada Moch.‘Abid Mubarak, kenapa gambar tersebut disebut gaya pegas. Kemudian ‘Abid menjawab bahwa pada gambar tersebut, karena gaya yang dihasilkan oleh pegas.

Jawaban dari Moch.‘Abid Mubarak tepat dan setelah itu peneliti menjelaskan konsep bahwa pada gaya pegas itu dihasilkan oleh pegas. Contohnya bermain ketapel.

Peneliti memperlihatkan gambar tentang gaya gesekan. Moch. Sirojjudin Al'arif mengangkat tangannya dan menjawab gaya yang terjadi akibat dua permukaan benda yang saling bergesekan.

Kemudian peneliti melakukan kegiatan elaborasi, yaitu membagi siswa menjadi empat kelompok. Dalam satu kelompok terdapat empat orang siswa. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengurutkan gambar kenampakan matahari serta bayang-bayang yang terbentuk.

Siswa begitu antusias sekali ketika mengurutkan gambar. Kerjasama kelompok juga sangat bagus, mereka berkomunikasi dengan baik ketika mengurutkan gambar serta berkerjasama mencari bayangan yang terbentuk ketika pagi, siang dan sore hari sehingga masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, maka peneliti memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja dari kelompok tersebut di depan kelas. Peneliti meminta kelompok yang ada di depan kelas untuk memperlihatkan gambar yang telah mereka urutkan kepada teman-temannya. Sementara kelompok yang lain

menanggapi presentasi dari kelompok yang ada di depan. Dan begitu seterusnya, sampai semua kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Dari alasan jawaban yang dicari dari gambar tersebut, peneliti menjelaskan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.

Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta siswa untuk mengerjakan kuis (*post test*) yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada siswa untuk menutup buku IPA dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Setelah semua siswa siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini peneliti di bantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan

menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, seusai kegiatan tersebut, peneliti menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan mengucapkan salam.

c) Tahap observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat. Disini, pengamat bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir

Tabel 4.2 Format Observasi Peneliti Siklus I

No	Indikator penilaian	Skor
1	Guru mengucapkan salam.	4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	3
3	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	2
4	Guru menyajikan informasi materi yang akan dipelajari	4
5	Guru memberikan penjelasan mengenai diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah.	2
6	Guru melakukan tanya jawab tentang materi.	3
7	Guru menjelaskan materi tentang gaya.	4
8	Guru mengkondisikan kelas.	3
9	Guru membagikan lembar kerja siswa pada siswa.	4
10	Guru membimbing pengerjaan tugas.	4
11	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil pengerjaan tugas dipapan tulis.	3
12	Guru memberikan soal latihan kepada siswa.	4
13	Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.	4
14	Guru memberikan latihan sesuai dengan indikator yang ditentukan.	4
15	Guru membimbing siswa membuat rangkuman/kesimpulan.	3
16	Guru menutup pelajaran dengan salam.	4
Jumlah skor		55

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 55 sedangkan skor maksimal adalah 64. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 85,93%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁸⁹

⁸⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Format Observasi Siswa Siklus I

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Siswa menjawab salam.	4
2	Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	2
3	Siswa mendengarkan motivasi dari guru.	2
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai model pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.	2
5	Siswa ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru.	3
6	Siswa mendengarkan penjelasan mengurutkan gambar.	3
7	Siswa belajar dengan teratur dan tenang sesuai petunjuk dari guru.	3
8	Siswa menyelesaikan tugas	4
9	Siswa melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas.	3
11	Siswa aktif mengerjakan soal yang diberikan guru.	4
12	Siswa bersama dengan guru membuat rangkuman/kesimpulan.	2
13	Siswa menjawab salam.	4
Jumlah skor		40

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah 40, sedangkan skor maksimal adalah 52. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 76,92%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori cukup.

d) Catatan lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-

hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- (1) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- (2) Ada beberapa siswa yang ramai ketika proses belajar mengajar tengah berlangsung.
- (3) Ada beberapa siswa yang berusaha menyontek pekerjaan temannya ketika mengerjakan soal pre test dan post test.

e) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Wawancara bersama siswa dilakukan pada saat pergantian jam pelajaran, sembari menunggu Ibu Alatik

memasuki kelas, peneliti tidak melewatkan waktu luang tersebut. Peneliti mendekati 2 orang anak yang kebetulan berada dalam satu bangku, yaitu Fatih (F) dan Dimas (D). adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir. berikut transkrip wawancara dengan 2 orang anak tersebut:⁹⁰

Peneliti : Bagaimana belajar IPA, senang apa tidak?

F & D : Senang bu.

Peneliti : Bagaimana pelajaran yang ibu jelaskan tadi, sulit apa tidak?

F : Yang sulit itu pengertiannya bu, seperti gaya gesek, gaya magnet.saya belum hafal.

D : Iya bu, saya belum hafal juga bu.

Peneliti: Nanti dirumah belajar lagi ya, jangan lupa difalkan supaya hafal dan biar gak ada yang sulit.

F & D : Iya bu.

Peneliti: Ketika diajar pakai mencari jawaban pada gambar, kalian senang apa tidak?

F : Senang bu, banyak gambarnya, warna-warni lagi.

D : Pelajarannya jadi kaya dektetif bu, mencari jawaban pada gambar sama teman-teman.

Berdasarkan wawancara dengan kedua siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mereka senang ketika diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Tetapi masih ada materi yang belum mereka pahami sepenuhnya.

⁹⁰ Hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas 4 di MI Thoriqul Guda Kromasan Ngunut Tulungagung Tanggal 02 Mei 2015 Hari Sabtu Jam 09.30

f) Hasil tes siklus I

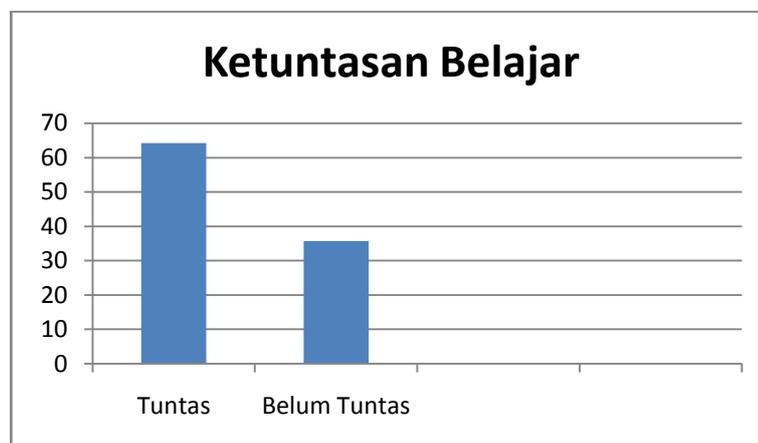
Adapun pedoman post tes siklus I sebagaimana terlampir. Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Tes Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	BMQ	P	60	Belum Tuntas
2	EP	P	70	Tuntas
3	MZNM	L	70	Tuntas
4	MSR	L	80	Tuntas
5	FAS	L	80	Tuntas
6	ADO	L	70	Tuntas
7	EDA	P	70	Tuntas
8	MSA	L	70	Tuntas
9	FES	P	70	Tuntas
10	MFA	L	70	Tuntas
11	AFR	L	80	Tuntas
12	KAMS	P	80	Tuntas
13	RE	L	80	Tuntas
14	IFM	P	80	Tuntas
15	MDS	L	60	Belum Tuntas
16	LIM	P	60	Belum Tuntas
17	MENA	L	80	Tuntas
18	IZJ	P	60	Belum Tuntas
19	MMH	L	70	Tuntas
20	MF	L	60	Belum Tuntas
21	MZNZ	L	50	Belum Tuntas
22	MAM	L	60	Belum Tuntas
23	SDS	P	60	Belum Tuntas
24	DY	L	80	Tuntas
25	MFI	L	80	Tuntas
26	MNP	L	50	Belum Tuntas
27	LIA	P	70	Tuntas
28	FSTR	L	60	Belum tuntas
Total Skor			1900	
Rata-rata			67,85	
Jumlah siswa keseluruhan			28	
Jumlah siswa yang telah tuntas			18	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			10	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			64,28%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 67,85 dengan ketuntasan belajar 64,28% (18 siswa) dan 35,71% (10 siswa) yang belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.

Gambar 4.2. Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I



Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas IV belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 70% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

g) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dan dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 42,85% (*pre test*) menjadi 64,28% (*post test* siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 70% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- (2) Aktivitas peneliti berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Sedangkan aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- (3) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengutarakan pendapatnya.

(4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.
- (2) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- (3) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- (4) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik

dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA siswa Kelas IV bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas IV untuk melanjutkan ke siklus IV. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus IV.

2) Paparan Data Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap pra tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan koordinasi dengan wali kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.
- (2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

- (3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang gaya.
- (4) Menyiapkan media berupa gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- (5) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah.
- (6) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis tanggal 07 Mei 2015. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.50-09.35 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Tahap awal

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, membaca basmalah bersama, dan memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran

Tahap inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti tanpa melihat buku, meskipun jawabannya masih kurang tepat.

Sama seperti kegiatan pada siklus pertama, setelah peneliti memancing siswa dengan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi, peneliti menyajikan sedikit materi sebagai pengantar serta memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi.

Pada siklus II ini, peneliti menambahkan lebih banyak gambar daripada siklus I. Serta menjelaskan materi secara lebih dalam terkait dengan materi tentang gaya. Hal ini dikarenakan, karena pada siklus I siswa banyak yang belum paham terkait dengan materi gaya.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPA yang diberikan peneliti.

Setelah beberapa siswa selesai mencari jawaban pada gambar dan peneliti telah selesai menjelaskan materi, peneliti membagi siswa menjadi tujuh kelompok secara heterogen. Sama seperti siklus I, guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengurutkan gambar kenampakan matahari serta bayang-bayang yang terbentuk, kemudian peneliti menyuruh masing-masing kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Sementara itu, kelompok yang lain menanggapi presentasi dari kelompok yang ada di depan.

Setelah semua kelompok telah selesai mempresentasikan hasil kerja mereka, peneliti menjelaskan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dari jawaban yang sudah dicari dari gambar tersebut.

Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta siswa untuk mengerjakan kuis (*post test*) yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada siswa untuk menutup buku IPA dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Setelah semua siswa siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dalam

pelaksanaan ini peneliti di bantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Tahap akhir

Setelah lembar jawaban *post test* dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya, peneliti bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama.

c) Tahap observasi

Pengamatan dilakukan oleh pengamat yang sama pada siklus I yaitu Faizatuz Zahro selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil pengamatan pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.6 Format Observasi Peneliti Siklus II

No	Indikator penilaian	Skor
1	Guru mengucapkan salam.	4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	3
3	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	3
4	Guru menyajikan informasi materi yang akan dipelajari	4
5	Guru memberikan penjelasan mengenai diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah.	3
6	Guru melakukan tanya jawab tentang materi.	4
7	Guru mengkondisikan kelas.	3
8	Guru membagikan lembar kerja siswa pada siswa.	4
9	Guru membimbing pengerjaan tugas.	4
10	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil pengerjaan tugas dipapan tulis.	3
11	Guru memberikan soal latihan kepada siswa.	4
12	Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.	4
13	Guru memberikan latihan sesuai dengan indikator yang ditentukan.	4
14	Guru membimbing siswa membuat rangkuman/kesimpulan.	4
15	Guru menutup pelajaran dengan salam.	4
Jumlah skor		59

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 59 sedangkan skor maksimal adalah 64. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 92,18%.

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Format Observasi Siswa Siklus II

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Siswa menjawab salam.	4
2	Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	2
3	Siswa mendengarkan motivasi dari guru.	4
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai model pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah	3
5	Siswa ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru.	4
6	Siswa mendengarkan penjelasan mengurutkan gambar.	3
7	Siswa belajar dengan teratur dan tenang sesuai petunjuk dari guru.	3
8	Siswa menyelesaikan tugas	4
9	Siswa melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas.	4
11	Siswa aktif mengerjakan soal yang diberikan guru.	4
12	Siswa bersama dengan guru membuat rangkuman/kesimpulan.	3
13	Siswa menjawab salam.	4
Jumlah skor		46

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa

adalah 46, sedangkan skor maksimal adalah 52. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 88,46%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori Baik.

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPA berlangsung di dalam kelas, dimana tidak terdapat indikator seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- (2) Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik.
- (3) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.

e) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk

mengetahui perkembangan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai.

Peneliti mendekati 3 orang anak yang sedang berbincang-bincang, yaitu Asna (A), Enggar (E) dan Filio(F). adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir. berikut transkrip wawancara dengan 3 orang anak tersebut:⁹¹

Peneliti : Bagaimana belajar IPA, dengan gambar suka apa tidak?

A : Suka bu, gambarnya bagus, warna-warni.

E : Iya bu, kan di Ulul Albab gambarnya hitam putih.

Peneliti : hehehe. Tapi di buku paket gambarnya kan berwarna?

F : Aku gak punya buku paket bu. Punyanya cuma Ulul Albab.

Peneliti : Gak apa-apa gak punya buku paket, di Ulul Albab kan materinya sudah banyak. Oh ya, materi pelajaran yang Ibu jelaskan tadi paham apa tidak?

F : Sudah Bu.

A : Aku juga sudah paham Bu, kalau dulu belum terlalu paham, tapi sekarang sudah.

E : Aku juga sudah tidak bingung lagi bu.

Peneliti : Ketika diajar pakai gambar yang mencari jawaban, apakah kalian masih bingung?

E : Tidak bu, saya sekarang sudah hafal pengertiannya.

F : Saya juga gak bingung bu. Kan pelajarannya jadi mudah.

⁹¹ Hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas 4 di MI Thoriqul Guda Kromasan Ngunut Tulungagung Tanggal 07 Mei 2015 Hari Jum'at Jam 09.35

Berdasarkan wawancara dengan ketiga siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

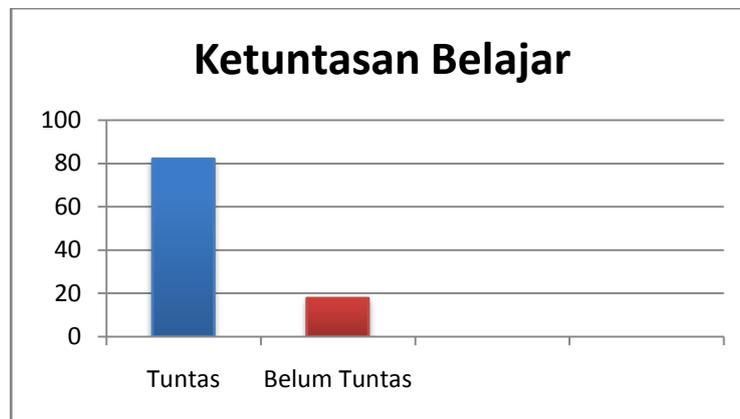
1. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan juga semakin bagus.
2. Mereka merasa senang ketika diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah.

f) Hasil Tes Siklus II

Adapun soal *post tes* siklus II sebagaimana terlampir. Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	BMQ	P	60	Belum Tuntas
2	EP	P	80	Tuntas
3	MZNM	L	90	Tuntas
4	MSR	L	100	Tuntas
5	FAS	L	90	Tuntas
6	ADO	L	90	Tuntas
7	EDA	P	100	Tuntas
8	MSA	L	90	Tuntas
9	FES	P	90	Tuntas
10	MFA	L	80	Tuntas
11	AFR	L	100	Tuntas
12	KAMS	P	100	Tuntas
13	RE	L	100	Tuntas
14	IFM	P	80	Tuntas
15	MDS	L	50	Belum Tuntas
16	LIM	P	50	Belum Tuntas
17	MENA	L	100	Tuntas
18	IZJ	P	60	Belum Tuntas
19	MMH	L	70	Tuntas
20	MF	L	100	Tuntas
21	MZMZ	L	90	Tuntas
22	MAM	L	90	Tuntas
23	SDS	P	100	Tuntas
24	DY	L	100	Tuntas
25	MFI	L	100	Tuntas
26	MNP	L	80	Tuntas
27	LIA	P	100	Tuntas
28	FSTR	L	60	Belum Tuntas
Total Skor			2400	
Rata-rata			85,71	
Jumlah siswa keseluruhan			28	
Jumlah siswa yang telah tuntas			23	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			5	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			82,14%	

Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 85,71 dengan ketuntasan belajar 82,14% (23 siswa) dan 17,85% (5 siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas IV telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-rata ketuntasan adalah 85,71% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan, Ngunut, Tulungagung.

g) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap

hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *post test* pada siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 2 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 64,28% (*post test* 1) menjadi 82,14% (*post test* 2). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 70% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
2. Kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
3. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.
4. Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Temuan Penelitian

- a. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA.
- b. Pembelajaran IPA melalui model pembelajaran berbasis masalah, semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.
- c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
- d. Pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah, dapat membuat siswa saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA, siswa akan lebih aktif dan dapat memahami materi secara mendalam. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi gaya di kelas I4 MI Thoriqul Huda Kromasan, Ngunut, Tulungagung ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 02 Mei 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 07 Mei 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan soal *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan pada saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil *pre test*, memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Terutama dalam pemahaman materi gaya.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasikan model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN Thoriqul Huda Kromasan, Ngunut, Tulungagung. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada siswa yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.⁹²

1. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Gaya Kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi gaya di kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi : 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, 3) Peneliti memberikan appersepsi kepada siswa, 4) Peneliti menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.

⁹² Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 8

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi ini bertujuan agar siswa mempunyai gambaran tentang materi yang akan diajarkan, 2) Peneliti memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi. Yakni gambar tentang gaya, 3) Peneliti membagi siswa menjadi 7 kelompok secara heterogen. Tiap satu kelompok terdiri dari empat anak dengan kemampuan berbeda, 4) Peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mencari jawaban pada gambar tentang gaya, 5) Peneliti menyuruh masing-masing kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, dan menanyakan alasan dari jawaban yang terdapat pada gambar tersebut, 6) Sementara itu, kelompok yang lain menanggapi presentasi dari kelompok yang ada di depan, 7) Dari alasan tersebut peneliti menjelaskan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 8) Kemudian peneliti bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, 9) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah.

Tahap akhir, yaitu: 1) bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahanpahaman, memberi penguatan dan penyimpulan, 2) Menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah.

Model pembelajaran berbasis masalah ini menuntun para siswa untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar dan dengan menggunakan

media menarik yang disukai, siswa akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

2. Hasil Belajar yang Diperoleh Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Gaya Kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

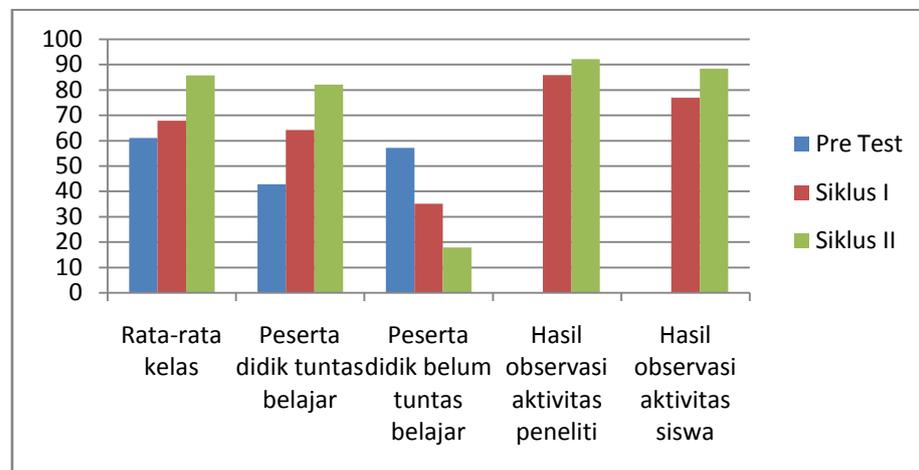
Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	61,07	67,85	85,71
2	Peserta didik tuntas belajar	42,85%	64,28%	82,14%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	57,14%	35,17%	17,85%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	85,93%	92,18%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	76,92%	88,46%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran berbasis masalah bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Prestasi Belajar



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas II MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai <70 sebanyak 16 siswa (57,14%) dan >70 sebanyak 12 siswa (42,28%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 61,07. Pada post test siklus I nilai rata-rata kelas 67,85. Siswa yang mendapat nilai <70 sebanyak 10 siswa (35,17%) dan >70 sebanyak 18 siswa (64,28%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 85,71, siswa yang mendapat nilai >70 sebanyak 23 siswa (82,14%) dan <70 sebanyak 5 siswa (17,85%).

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 85,71%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu >70 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai pos test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.